

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (Ardila dan Christina, 2020) dimana salah satu pilar SDGs adalah ekonomi yang didukung oleh unsur pertumbuhan, efisiensi dan stabilitas, serta UMKM memberikan kontribusi besar dalam memperluas kesempatan kerja, meratakan dan menyeimbangkan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta pemberdayaan UMKM merupakan bagian utama dalam penanggulangan kemiskinan (Pratama, 2020).

Safitri (2024) mengatakan bahwa kemiskinan ialah salah satu penghambat dimana sulitnya pada UMKM untuk mendapatkan modal usaha, sehingga PT Semen Indonesia melakukan program Kuliner Wisma SIG untuk membantu para UMKM dengan penyediaan tempat usaha dengan biaya yang terjangkau. Dzulqarnain dan Kirono (2023) Kuliner Wisma SIG merupakan tempat makan seperti pujasera yang berlokasi di area PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tepat di sebelah gedung utama Gresik. Selama sekitar 20 tahun, kompleks pujasera wisma telah menjadi tempat rujukan makan bagi masyarakat di sekitaran Kota Gresik.

Kuliner Wisma SIG merupakan binaan dari PT Semen Indonesia di sektor UMKM, di dalamnya terdapat 28 stand makanan yang dibagi menjadi dua bagian, 14 stand buka untuk pagi hari dan 14 stand buka untuk malam hari, pembagian ini ditentukan oleh bagian CSR PT Semen Indonesia. Mayoritas pengunjung Kuliner Wisma SIG ialah pegawai PT Semen Indonesia, anak sekolah (pelajar maupun mahasiswa), masyarakat sekitar, serta pekerja dari kantor lain di sekitar area tersebut.

Program Kuliner Wisma SIG dilaksanakan dalam mendukung pencapaian SDGs dengan 6 tujuan dari 17 tujuan yang ada, antara lain: tujuan 1 yakni tanpa kemiskinan dengan membantu UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, tujuan 2 tanpa kelaparan dengan adanya UMKM di bidang kuliner maka mendukung penyediaan makanan yang aman serta memperkuat rantai pasok makanan, tujuan 9 industri, inovasi, dan infrastruktur dengan membangun infrastruktur yang tangguh, mendorong inovasi, meningkatkan inklusif dan berkelanjutan tujuan 10 berkurangnya kesenjangan dengan memberikan akses ekonomi kepada pemilik UMKM sehingga program ini mampu membantu mengurangi ketimpangan ekonomi, tujuan 11 kota dan permukiman yang berkelanjutan dengan menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan, serta yang terakhir tujuan 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pekerjaan yang layak dan

memberdayakan UMKM untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Permasalahan yang dihadapi oleh SIG terkait program Kuliner Wisma SIG adalah penurunan jumlah pengunjung yang secara langsung berdampak pada penurunan pendapatan UMKM. Kondisi ini memengaruhi semangat berwirausaha para pemilik UMKM, hal ini mengakibatkan banyak UMKM yang keluar-masuk program secara tidak konsisten. Selain itu, terdapat kasus pergantian kepemilikan UMKM dari orang tua ke anak, yang mengindikasikan tantangan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Penurunan pendapatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi lokasi yang kurang nyaman, desain fasilitas yang sebelumnya masih belum baik, serta kurangnya keterlibatan UMKM dalam memanfaatkan media sosial dan e-commerce untuk branding dan pemasaran.

SIG melakukan evaluasi dampak sosial dan ekonomi untuk efektivitas program serta memastikan dampak ekonomi yang dihasilkan tetap signifikan bagi UMKM, sehingga melakukan perhitungan *Social Return On Investment* (SROI). Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana program yang dijalankan mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM, menarik kembali minat pengunjung ke Kuliner Wisma SIG, serta mendukung keberlanjutan program dalam jangka panjang.

SIG melakukan pengukuran SROI evaluatif yang digunakan sebagai perhitungan terhadap program yang telah dilakukan dan SIG melakukan pengukuran tersebut untuk program Kuliner Wisma yang telah dilakukan pada tahun 2022 berisi tentang program “Pembinaan dan Bantuan Redesign UMKM Kuliner Wisma SIG – Gresik” yang terlaksana tahun 2021 dan dilakukannya perhitungan SROI untuk 10 tahun kedepan. Sesuai dengan fenomena diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah estimasi SROI pada program Kuliner Wisma SIG yang dilakukan pada tahun 2022 untuk tahun 2022 dan 2023 sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada tahun 2022 dan 2023.

Pada laporan tahun 2022 didapatkan nilai estimasi SROI tahun 2022 sebesar 34,69 dengan nilai input Rp. 48.309.179 dan nilai outcome Rp. 1.675.636.723. Estimasi tahun 2023 mendapatkan nilai SROI sebesar 37,52 dengan nilai input Rp. 48.578.744 dan nilai outcome Rp. 1.822.532.022. Estimasi ini menunjukkan harapan perusahaan untuk mencapai hasil yang lebih besar dari program Kuliner Wisma SIG. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak sosial dan ekonomi dari program yang disesuaikan dengan realisasi tahun 2022 dan 2023 untuk mengetahui efektivitas program. Sesuai dengan pernyataan diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Social Return On Investment* Program Kuliner Wisma SIG dalam Mendukung Pencapaian Tujuan SDGs untuk Efektivitas Program”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Berapa nilai SROI tahun 2021 dan estimaasi nilai SROI tahun 2022-2030 dalam mendukung SDGs?
- 1.2.2 Apakah SROI yang diestimasikan tahun 2022 dan 2023 sesuai dengan realisasi yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023?
- 1.2.3 Apakah program tahun 2022 dan 2023 efektif?

## **1.3 Tujuan**

- 1.3.1 Mengidentifikasi nilai SROI tahun 2021 dan estimasi nilai SROI tahun 2022-2030 dalam mendukung SDGs.
- 1.3.2 Mengidentifikasi SROI yang diestimasikan tahun 2022 dan 2023 sesuai dengan realisasi yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023.
- 1.3.3 Mengetahui apakah program tahun 2022 dan 2023 efektif?

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu untuk memberikan kontribusi penggunaan metode SROI dalam memancarkan dampak program Kuliner Wisma SIG dan menambah literatur mengenai perbandingan antara estimasi dengan realisasi program Kuliner Wisma SIG.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan rekomendasi bagi SIG untuk meningkatkan perencanaan dan pengelolaan program

Kuliner Wisma SIG berdasarkan hasil penelitian dan memberikan solusi bagi SIG untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program sehingga mampu memaksimalkan pencapaian SDGs.

